
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING TIPE*
"EVERYONE IS A TEACHER HERE" DALAM MENINGKATKAN
AKTIFITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI**

Mhd Ayub, S.Pd.I

SMP Negeri 35 Padang (Kota Padang - Sumatera Barat)

mhdayub135@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dengan adanya permasalahan di kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Padang yaitu rendahnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan malas, kurang bersemangat serta kurangnya minat siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut membuat aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terbangun dan menghasilkan kemampuan seadanya. Selain itu berdasarkan pengamatan juga diperoleh fakta bahwa nilai siswa dan kemampuannya memahami Pendidikan Agama Islam sangat minim sekali. Diharapkan pembelajaran melalui model *Cooperatif Learning Tipe "Everyone Is A Teacher Here"* akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe "Everyone Is A Teacher Here"* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 35 Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan teknik pengambilan data ada 3 metode yaitu dokumentasi, tes, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe "Everyone Is A Teacher Here"*. Hal ini terbukti adanya peningkatan setahap demi setahap dari berbagai aktivitas yang dilakukan siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan itu dapat terlihat mulai kondisi awal (pra siklus) sebesar 46% secara keseluruhan keaktifan siswa. Selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 73% siswa aktif. Adapun pada siklus II, terjadi lagi peningkatan yang signifikan sehingga memperoleh capaian 93% aktif secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe "Everyone Is A Teacher Here"* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Padang Semester Genap Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Cooperatif Learning. Everyone Is A Teacher Here

ABSTRACT

This study began with a problem in class VIII.1 SMP Negeri 35 Padang, namely the low activity of students in the learning process of Islamic Religious Education. This is due to laziness, lack of enthusiasm and lack of student interest in understanding Islamic Religious Education lessons. These conditions make student activities in learning Islamic Religious Education not built and produce modest abilities. In addition, based on observations, it was also obtained the fact that the students' scores and their ability to understand Islamic Religious Education were very minimal. It is hoped that learning through the cooperative learning model of the "Everyone Is A Teacher Here" type will increase student activity in learning Islamic Religious Education.

This study aims to find out how the application of the cooperative learning strategy "Everyone Is A Teacher Here" can increase student activity in learning Islamic religious education at SMP Negeri 35 Padang in the even semester of the 2020/2021 academic year.

This research was conducted by taking the research subjects of class VIII.1 students of SMP Negeri 35 Padang Even Semester for the 2020/2021 academic year a total of 24 students. This type of research is classroom action research. This research was conducted in 2 (two) cycles, each cycle consisting of 3 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. While the data collection techniques there are 3 methods, namely documentation, tests, and observations.

The results showed that there was an increase in student activity in learning Islamic Religious Education through the cooperative learning strategy of the type "Everyone Is A Teacher Here. This is evidenced by the gradual increase of various activities carried out by students in a better direction. This increase can be seen from the initial condition (pre-cycle) of 46% in overall student activity. Furthermore, in the first cycle increased to 73% of active students. As for the second cycle, there was another significant increase so that the achievement of classically active 93% was obtained.

Based on the results of this study, the researchers concluded that learning English through the cooperative learning strategy type "Everyone Is A Teacher Here can increase student activity in the learning process of Islamic Religious Education in class VIII.1 SMP Negeri 35 Padang Even Semester for the 2020/2021 Academic Year.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu, agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.

Hasil temuan para ahli menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Kondisi di atas pada dasarnya dapat diatasi dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran kepada yang lebih bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Pembelajaran PAI seharusnya dilakukan dengan melibatkan peserta didik belajar aktif agar pembelajaran berjalan dua arah. Pembelajaran pada materi di sekolah sebaiknya juga dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman agar suasana pembelajaran lebih religius. Selain itu pembelajaran PAI ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan gagasannya dan mengidentifikasikan dari permasalahan sehari-hari.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih berhasil, untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain, yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif

pemecahan. Posisi ini berhadapan dengan universal ajaran Islam yang selalu bisa mengimbangi perkembangan zaman, sehingga peneliti memandang pentingnya metode alternative dalam usaha mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.

Alternatif dan strategi pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa adalah model pembelajaran *cooperatif learning tipe everyone is a teacher here*. Metode ini termasuk kategori yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “peneliti” bagi siswa lain.

Di samping itu, model pembelajaran tersebut berpusat pada siswa, karena dapat mendorong kompetensi, tanggungjawab dan partisipasi siswa dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat. Model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktis dan empiris.

Berdasarkan dari pemikiran dan latar belakang tersebut diatas penulis ingin melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas tentang sejauhmana pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperatif learning tipe everyone is a teacher here* dalam meningkatkan aktifitas siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 35 Padang.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan penulis pada latar belakang, maka masalah dapat diidentifikasi : 1). Siswa tidak semangat dan rendahnya aktivitas dalam mengikuti pembelajaran. 2).Kurangnya motivasi dan keseriusan siswa dalam belajar DAN 3). Pembelajaran lebih terfokus kepada guru (*Teacher Center*) dan kurang memaksimalkan potensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka yang menjadi sumber datanya diperoleh dari siswa kelas VIII.1 dan kondisi pada saat proses pembelajaran selama pelaksanaan penelitian ini.

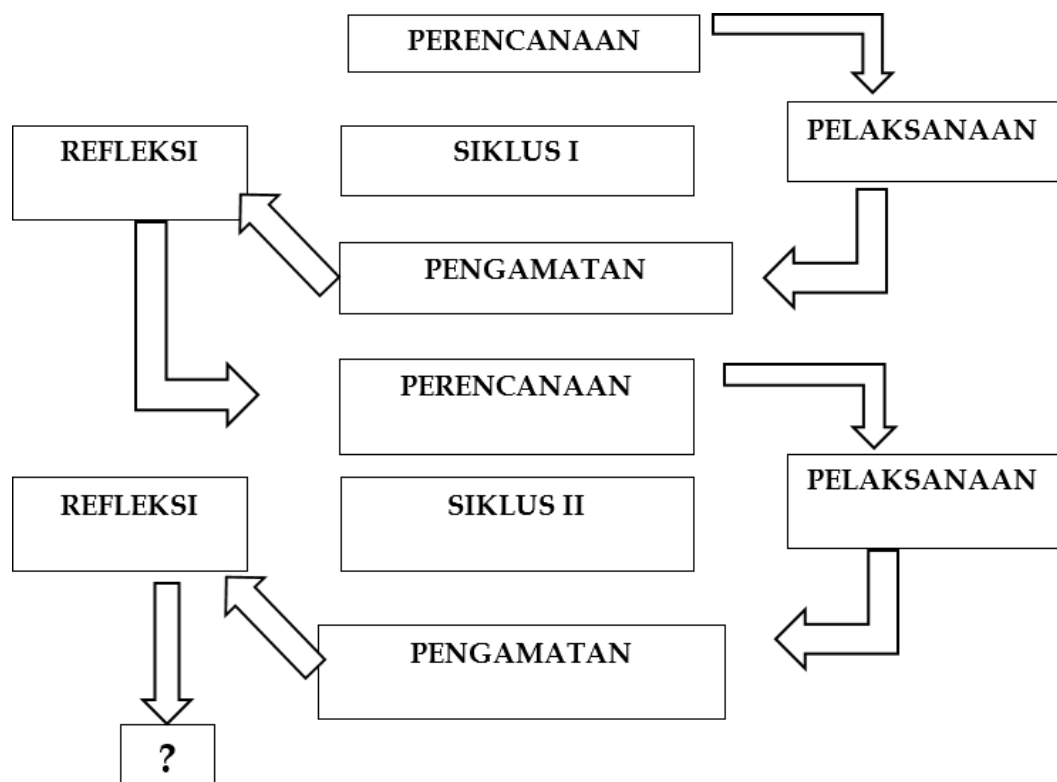
Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 35 Padang pada kelas VIII.1 (Delapan Satu) SMP Negeri 35 Padang semester II (genap) Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaannya akan berlangsung selama 1 semester yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2021.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 (Delapan Satu) SMP Negeri 35 Padang semester II (genap) Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Kelas ini merupakan kelas yang sangat heterogen yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dilihat dari aspek keluarga, ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal, dan juga aktivitas belajarnya rendah. Adapun kolaborator berasal dari teman sejawat yang berjumlah 1 orang yang mengajar pada kelas VII.

Adapun yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran.

Rancangan penelitian ini menggunakan konsep aksi pada *Action Research* oleh Hopkin (1985), yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu, Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dalam suatu konsep yang saling terkait. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan lama tindakan setiap siklus sebanyak 3 kali kegiatan pembelajaran yang diamati oleh satu orang kolaborator/ observer. Setelah selesai siklus I diadakan diskusi tentang pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Hasil temuan pada siklus I dalam proses pembelajaran, selanjutnya dirancang dan diperbaiki pada siklus ke II, apabila ketercapaiannya belum mencapai sesuai dengan yang diinginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus III.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan dengan model Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), seperti gambar berikut:.



Gambar 1. Konsep PTK Diadopsi dari Hopkin (1995) setelah dimodifikasi

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus sebagai berikut : Pada siklus 1 dalam Rencana Tindakan peneliti melakukan beberapa aktivitas yaitu Membuat jadwal dan kegiatan penelitian, membuat RPP yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mempersiapkan instrumen lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, menyiapkan materi, menentukan bahan bacaan dan sumber dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pada tahap implementasi pelaksanaan tindakan ini Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dari pendahuluan termasuk di dalamnya pembagian kelompok dan langkah-langkah dalam pembelajaran mulai dari 1). Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok dan duduk berkelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok, 2). Guru menyampaikan materi secara garis besar dan siswa membaca materi yang telah ditentukan. 3). Secarik kertas / kartu indek dibagikan kepada seluruh siswa

(masing-masing kelompok dengan warna berbeda. 4). Siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang ditulis dikertas/ / kartu indek, lalu dikumpulkan. 5). Selanjutnya kartu indek dibagikan kembali kepada siswa dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. 6). Siswa membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut serta melakukan diskusi di dalam kelompok masing-masing 7). Secara bergantian setiap siswa dipanggil untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing atau secara sukarelawan untuk membaca kartu yang diterimanya. 8). Siswa setiap kelompok diminta untuk memberikan tanggapan atau tambahan penjelasan dari kelompoknya sendiri (Jawaban yang benar diberi apresiasi (pujian) dan jawaban yang salah diberi motivasi agar tidak takut salah. Seperti hal tersebut selanjutnya sehingga semua siswa dapat giliran. 9). Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan/ rangkuman materi, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Pada tahap pelaksanaan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas positif maupun negatif dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat sekaligus sebagai observer dalam penelitian ini.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis dan diskusi terhadap data hasil observasi yang dibantu oleh observer untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan merumuskan kegiatan berikutnya. Kekurangan yang diperoleh dari hasil observasi akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di pertemuan atau siklus selanjutnya.

Refleksi dilakukan terhadap tindakan pada setiap pertemuan atau setiap siklus. Kondisi ini melihat apakah tindakan yang diberikan akan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berkembang ke arah yang lebih baik dibandingkan pada tahap awal dengan kriteria pencapaian aktivitas siswa mencapai 80% siswa aktif. Apabila kondisi ini belum tercapai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus ke-2 dengan mengadakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI sebelum menerapkan pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe "Everyone Is A Teacher Here"*, maka persentase siswa yang aktif secara keseluruhan dari aktivitas yang ada hanya mencapai 46%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membutuhkan perbaikan

untuk meningkatkan aktivitas siswa. Kondisi aktivitas siswa pada kondisi awal ini dapat dilihat melalui tabel berikut ;

Tabel 1. Hasil Observasi Kondisi Awal Aktivitas Siswa

NO	KONDISI SISWA	HASIL							
		A		B		C		D	
		Max 24	%	Max 24	%	Max 24	%	Max 24	%
1.	Memperhatikan	5	20,83	6	25,00	11	45,83	2	8,33
2.	Membaca	3	12,50	11	45,83	6	25,00	4	16,67
3.	Menulis	5	20,83	9	37,50	9	37,50	1	4,17
4.	Menjawab soal	2	8,33	6	25,00	9	37,50	7	29,17
5.	Mengeluarkan Pendapat	1	4,17	7	29,17	7	29,17	9	37,50
	JUMLAH	16,00	66,67	39,00	162,50	42,00	175,00	23,00	95,83
	Total	229,17				270,83			
	Rata-rata Persentase	46				54			

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe "Everyone Is A Teacher Here*, maka kondisi pembelajaran PAI yang ditemui pada siswa secara keseluruhan dari aktivitas pada siklus I adalah $\pm 73\%$ siswa yang terlibat aktif. Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ;

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	KONDISI SISWA	HASIL							
		A		B		C		D	
		Max 24	%	Max 24	%	Max 24	%	Max 24	%
1.	Memperhatikan	11	45,83	7	29,17	5	20,83	1	4,17
2.	Membaca	13	54,17	6	25,00	5	20,83	0	0,00
3.	Menulis	12	50,00	10	41,67	1	4,17	1	4,17
4.	Menjawab soal	6	25,00	11	45,83	4	16,67	3	12,50
5.	Mengeluarkan Pendapat	5	20,83	6	25,00	8	33,33	5	20,83
	JUMLAH	47,00	195,83	40,00	166,67	23,00	95,83	10,00	41,67
	Total	362,50				137,50			
	Rata-rata Persentase	73				27			

Berdasarkan persentase siswa yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* melalui observasi bersamaan dengan tindakan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih banyak yang ragu-ragu dan kurang faham.

Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dapat dipersentasekan dengan rata-rata 73 %.

Refleksi dilakukan terhadap siklus pertama, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berkembang kearah yang lebih baik dibandingkan pada tahap awal, namun masih ada beberapa hambatan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus kedua yang akan diatasi pada siklus ketiga dengan cara-cara berikut ini: 1) Dalam mempersentasikan jawaban soal, peserta didik yang tampil boleh dibantu oleh kelompoknya. 2) Setiap kelompok yang membantu akan dapat tambahan point khusus bagi kelompoknya sendiri. 3) Mengarahkan siswa agar lebih dahulu memahami materi secara mandiri, baru membuat soal. 4) Memberikan reward bagi siswa yang lebih duluan tampil ke depan untuk mempersentasikan jawaban soal. 5) Soal langsung dicabut di depan dan sekaligus langsung mempersentasikan jawaban soal.

Adapun setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I secara keseluruhan, maka kondisi pembelajaran PAI yang ditemui pada siswa secara keseluruhan dari aktivitas pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* telah mencapai $\pm 91\%$ siswa yang terlibat aktif. Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut ;

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

NO	KONDISI SISWA	HASIL							
		A		B		C		D	
		Max 24	%	Max 24	%	Max 24	%	Max 24	%
1.	Memperhatikan	17	70,83	6	25,00	0	0,00	1	4,17
2.	Membaca	17	70,83	7	29,17	0	0,00	0	0,00
3.	Menulis	19	79,17	4	16,67	0	0,00	1	4,17
4.	Menjawab soal	9	37,50	13	54,17	0	0,00	2	8,33
5.	Mengeluarkan Pendapat	5	20,83	14	58,33	3	12,50	2	8,33
	JUMLAH	67,00	279,17	44,00	183,33	3,00	12,50	6,00	25,00
			7		3				
	Total	462,50				37,50			
	Rata-rata Persentase	93				7			

Berdasarkan persentase siswa yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* melalui observasi bersamaan dengan tindakan yang dilakukan pada siklus II, maka diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mengalami perkembangan dan kemajuan kepada yang lebih baik sehingga semua siswa aktif dalam melakukan aktivitas

dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan telah mencapai persentase 93%. Melihat kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan model *Every one is a Teacher here* pada siklus II telah mencapai persentase 93%, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal kegiatan pembelajaran pendidikan matematika pada kelas VIII. 1 SMP Negeri 35 Padang tahun pelajaran 2020/2021, memperlihatkan bahwa masih kurangnya siswa melakukan aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih banyak sibuk dengan kegiatan sendiri, ada yang keluar masuk dengan berbagai alasan, mengajak kawannya berbicara, bahkan ada yang duduk sambil tidur-tiduran.

Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) sebenarnya telah dilaksanakan, tetapi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tetap masih rendah sehingga pembelajaran terlihat hanya menerima dari guru (*top down*). Proses pembelajaran ini menjadi proses pembelajaran transfer pengetahuan saja dan aktivitas siswa sewaktu mengikuti proses pembelajaran belum terlihat.

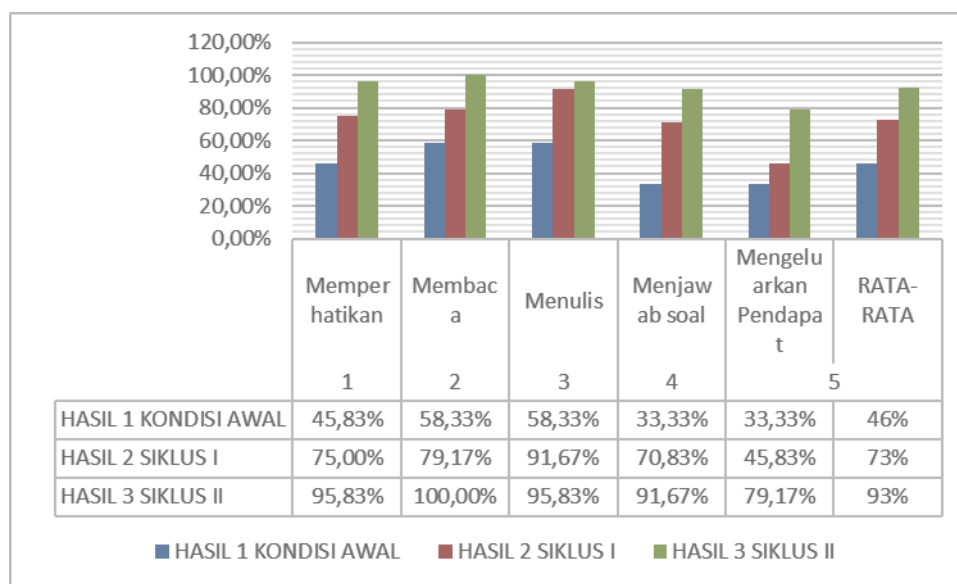
Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus pertama difokuskan pada aktivitas siswa secara kelompok. Hal ini dipilih dimana bagi yang berdaya tangkap lambat akan dapat berdiskusi dengan yang lebih cepat memahami materi, begitu juga siswa yang cepat menangkap pelajaran, memperdalam pemahaman dengan memberikan penjelasan atas suatu subjek pada siswa yang lambat, untuk seluruh siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan mendengarkan dan memanfaatkan pemikiran dan gagasan siswa lain, dan sekaligus membangun komunikasi melalui bertanya kepada guru atau siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* dalam pembelajaran pada awal siklus pertama masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor guru yang masih belum sempurna mengimplementasikan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* secara optimal, selain itu siswa terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran yang selama ini belum terbiasa, namun dalam pertemuan pelaksanaan

pembelajaran selanjutnya sedikit demi sedikit menunjukkan perkembangan ke arah yang positif hingga selesainya siklus II.

Adapun kondisi dan peningkatan aktivitas siswa dari seluruh aspek dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* mulai akan terlihat dari kondisi awal, siklus satu, dan dua seperti terlihat pada grafik berikut ini ;

Grafik : Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Pada pelaksanaan siklus I , aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat telah meningkat menjadi 45,83%, selanjutnya setelah refleksi, pada pelaksanaan siklus II aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat bertambah banyak hingga mencapai 79,17% aktif.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* menuju kepada peningkatan ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik, keaktifan siswa dapat dikembangkan satu tahap demi satu tahap sehingga semua siswa menjadi aktif, bergembira dan semangat. Kondisi ini pun akan membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran *Every one is a Teacher here* dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 35 Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas siswa dan sangat berperan dalam meningkatkan perhatian siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dalam memperhatikan pembelajaran mulai dari kondisi awal sebesar 45,83%, siklus I 75%, dan siklus II mencapai 95,83%. 2) Penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas membaca. Peningkatan aktivitas ini mulai dari kondisi awal mencapai sebesar 58,33%, siklus I 79,41%, dan siklus II t mencapai 100%. 3) Penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas menulis. Peningkatan aktivitas ini terlihat mulai dari kondisi awal sebesar 58,33%, siklus I 91,67%, dan siklus II mencapai 95,83%. 4) Penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* sangat sesuai untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab soal dengan benar. Peningkatan aktivitas ini terlihat mulai dari kondisi awal sebesar 33,33%, siklus I 70,83%, dan siklus II mencapai 91,67%. 5) Penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas ini terlihat mulai dari kondisi awal sebesar 33,33%, siklus I 45,83%, dan siklus II mencapai 79,17%.

Saran

Berdasarkan refleksi, pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut : 1) Model pembelajaran *Every one is a Teacher here* dapat meningkatkan aktivitas siswa, maka disarankan kepada guru untuk diujicoba pada mata pelajaran lain. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* sangat susah dalam pelaksanaannya karena kelas akan heboh, ribut dan penuh motivasi serta kiat untuk membangkitkan semangat siswa, maka ketika menerapkan model ini dalam pembelajaran, disarankan kepada guru untuk mengelolanya dengan baik dan siswa diharapkan melaksanakan aktivitas yang positif serta tidak sampai mengganggu kelas lain dalam belajar. 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* membutuhkan kerja keras, terutama dalam mencari kiat-kiat dalam memberikan motivasi dan reward 4) Pembelajaran dengan model pembelajaran *Every one is a Teacher here* ini sangat baik diterapkan, maka diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memberikan fasilitas dan sarana bagi guru yang akan mengaplikasikannya melalui pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Menagajar (SBM)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Slameto, *Belajar dan F Syaiful Bahari Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.